

## Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media *Flannel Board* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Di SDN Bagi 03

Dila Fatku Rizkia, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Marufah Rohmanurmeta, Universitas PGRI Madiun

Email: [dilafatku@gmail.com](mailto:dilafatku@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to improve the speaking skills of second-grade students at SDN Bagi 03 through the implementation of the storytelling method using flannel board media in Indonesian language lessons. The research is motivated by the students' low speaking ability, lack of active participation in class, and the limited use of engaging learning media. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, documentation, and speaking skill assessments. The results of the study showed a significant improvement in students' speaking abilities after the application of the storytelling method with flannel board media. This improvement was reflected in the increased speaking scores from the pre-cycle to the first and second cycles. Additionally, students' confidence and participation in speaking activities also showed notable enhancement. Therefore, the storytelling method using flannel board media is proven to be effective in enhancing the speaking skills of second-grade elementary students.*

**Keywords:** *storytelling method, flannel board, speaking skills, Indonesian language learning, elementary students*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Bagi 03 melalui penerapan metode bercerita berbantuan media flannel board dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat secara lisan, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta minimnya media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya metode bercerita berbantuan media flannel board. Peningkatan ini ditunjukkan dari perolehan nilai keterampilan berbicara siswa yang mengalami peningkatan signifikan dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II. Selain itu, keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas juga meningkat secara nyata. Dengan demikian, metode bercerita berbantuan media flannel board terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II sekolah dasar.

**Kata Kunci:** metode bercerita, flannel board, keterampilan berbicara, pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar



## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan aspek fundamental dalam penguasaan bahasa, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Menurut Wahyuni (2018), keterampilan berbicara memberikan pengaruh besar terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kemampuan mengungkapkan pendapat secara efektif. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya siswa kelas II, keterampilan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan literasi lainnya seperti membaca dan menulis. Namun demikian, hasil observasi di SDN Bagi 03 menunjukkan bahwa siswa kelas II mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, kurang percaya diri, dan belum mampu merangkai kata secara runtut saat berbicara di depan kelas.

Permasalahan ini diperkuat oleh temuan Anggraeni *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa anak-anak sering tidak diberi kesempatan untuk menyuarakan pemikiran mereka dalam pembelajaran konvensional, sehingga keterampilan berbicara mereka kurang berkembang. Metode ceramah yang dominan menjadikan siswa hanya sebagai pendengar pasif, membuat mereka kehilangan minat dan cepat kehilangan fokus dalam belajar. Hal ini berdampak pada terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara secara aktif. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu alternatif yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan metode bercerita berbantuan media flannel board. Metode ini tidak hanya memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berbicara dan menyampaikan ide melalui cerita. Penggunaan flannel board sebagai media bantu memberikan daya tarik visual dan memudahkan siswa memahami isi cerita. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengamati sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II.

Penelitian terdahulu yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Suwarti Ningsih dalam penelitiannya "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya", menunjukkan hasil serupa, yaitu peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode bercerita. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal media bantu yang digunakan (flannel board) dan tingkat kelas sasaran (kelas II).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan metode bercerita berbantuan media flannel board dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II di SDN Bagi 03? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan berbicara siswa melalui metode tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan dasar teoritis untuk penelitian-penelitian sejenis di masa depan

## METODE

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif (mix method) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena memberikan ruang bagi guru untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran secara langsung dan sistematis. Tujuan utama dari PTK ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara siswa kelas II.

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Bagi 03, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, yang berjumlah 22 orang siswa. Subjek dipilih karena siswa pada jenjang ini sedang berada dalam fase perkembangan kemampuan bahasa yang krusial, namun menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara berdasarkan hasil observasi awal .

## C. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap utama:

- 1) Perencanaan,
- 2) Pelaksanaan tindakan,
- 3) Observasi, dan
- 4) Refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas menyusun RPP, menyiapkan media flannel board dan materi cerita. Pelaksanaan dilakukan sesuai RPP dengan penggunaan metode bercerita secara aktif. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan keterlibatan siswa. Refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil siklus dan menyusun perbaikan untuk siklus selanjutnya .

## D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Beberapa teknik dan instrumen yang digunakan antara lain:

- 1) Tes Praktik Berbicara  
digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa. Instrumen penilaian mengacu pada aspek kebahasaan (intonasi, kosa kata, struktur kalimat) dan nonkebahasaan (kelancaran, pengungkapan ide, keberanian, sikap), dengan skor maksimal 32 .
- 2) Observasi  
digunakan untuk menilai aktivitas guru dan keaktifan siswa selama pembelajaran, berdasarkan indikator seperti persiapan media, pemanfaatan media, pemberian instruksi, keterlibatan siswa, dan pemberian umpan balik .
- 3) Wawancara  
dilakukan untuk memperoleh informasi subjektif dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran.
- 4) Dokumentasi  
berupa foto-foto kegiatan dan catatan-catatan selama proses pembelajaran sebagai pelengkap data observasi dan tes.

## E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian tindakan kelas ini memanfaatkan metode deskriptif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan rata-rata dan hasil tes siswa. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata :

$$\text{Rumus : Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Mean = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah

seluruh nilai

N = jumlah siswa

**Tabel 1.** *Kategori Tingkat Kemampuan Keterampilan berbicara Siswa*

NO.	Nilai	Keterangan
1.	90-100	Sangat Baik
2.	70-89	Baik
3.	50-69	Cukup
4.	≤49	Kurang

Menurut Zainal (2020) berikut merupakan cara menghitung skor yang diperoleh dari tes siswa yang akan digunakan untuk analisis data bersifat kualitatif:

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Teknik analisis data kualitatif dianalisis dengan model alur. Menurut Miles dan Hiberan (Sugiyono, 2019) Proses ini meliputi tiga aktivitas yang terjadi bersamaan, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau pemeriksaan. Pengurangan data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengubahan data mentah yang diperoleh dari pengamatan. Hasil dari pengurangan ini adalah penjelasan singkat yang telah dikelompokkan dalam suatu aktivitas tertentu. Penyajian data berbentuk kumpulan informasi yang disampaikan dalam narasi, diatur, dan diringkas dalam kategori-kategori sehingga mudah dimengerti maknanya. Pengambilan kesimpulan dilakukan bertahap, dengan menyimpulkan 67 kumpulan makna dari setiap kategori sementara, lalu dilakukan pemeriksaan untuk mendapatkan kesimpulan yang kuat melalui diskusi dengan rekan kolaborasi. Hasil analisis data akan dibahas melalui penjelasan tentang temuan yang ditemukan selama tindakan kelas. Peneliti sekarang akan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, pengurangan data atau reduksi data, penyampaian data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Bagi 03 pada siswa kelas II dengan jumlah 15 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode bercerita berbantuan media flannel board pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

**Tabel 2.** *Presentase Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas dalam KKM keterampilan Berbicara pada Pra Siklus*

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Peserta Didik yang Tuntas	5	23%
Peserta Didik Yang belum Tuntas	17	77%
Nilai Rata-Rata		64,5

Dilihat dari tabel diatas dinyatakan bahwa hasil ketuntasan peserta didik pada Pra Siklus hanya mencapai 23% sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan mencapai 77% , sedangkan nilai rata-rata pada Pra Siklus ini mencapai 64,5. Berdasarkan data yang didapat diatas menyatakan bahwa kelas II SDN Bagi 03 tahun ajaran 2024/2025 termasuk ke dalam kategori cukup, karena nilai rata-rata peserta didik baru mencapai 64,5. Setiap aspek memiliki presentase sendiri-sendiri untuk melihat kemampuan peserta didik

setiap aspeknya, pada aspek Intonasi sebesar 60,20%. Aspek Ucapan 70,40%. Aspek pemilihan kosa kata atau diksi sebesar 57,90%. Aspek runtutan sebesar 68,20%. Aspek kelancaran sebesar 63,60%. Aspek ketepatan materi sebesar 67,04%. Aspek Keberanian sebesar 66,50%. Aspek Sikap sebesar 60,80%. Berdasarkan dari data presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa proses hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas II SDN Bagi 03 masih kurang, sehingga hal tersebut harus ditingkatkan lagi dan diperbaiki yang masih terbilang kurang. Dari situ peneliti akan melanjutkan tindakan kelas Pra siklus ini ke Siklus I.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Siklus I	Nilai Maksimal	Nilai yang Diperoleh	Presentase Aktivitas Guru
Pertemuan I	20	15	75%
Pertemuan II	20	17	85%

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

Siklus I	Nilai Maksimal	Nilai Yang Diperoleh	Presentase Aktivitas Siswa
Pertemuan I	440	247	56,1%
Pertemuan II	440	313	71,1%

**Tabel 5.** Presentase Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas dalam KKM keterampilan Berbicara pada Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Peserta Didik yang Tuntas	13	59%
Peserta Didik Yang belum Tuntas	9	41%
Nilai Rata-Rata	74,3	

Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan kinerja dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, nilai yang diperoleh guru adalah 15 dari nilai maksimal 20, atau setara dengan 75%. Sementara itu, pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 17 dari 20, atau sebesar 85%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa guru mulai mampu menerapkan metode bercerita berbantuan media flannel board dengan lebih efektif, seperti dalam hal pemberian instruksi, penggunaan media, serta bimbingan terhadap siswa selama proses bercerita.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I. Berdasarkan Tabel 4, pada pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 247 dari total nilai maksimal 440, yang setara dengan presentase 56,1%. Sedangkan pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 313 dari 440 atau sebesar 71,1%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih aktif terlibat dalam pembelajaran bercerita, menunjukkan minat yang lebih besar, serta mulai membangun kepercayaan diri untuk berbicara di depan teman-temannya. Hasil ini mendukung temuan bahwa metode bercerita dengan media visual dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa turut berkontribusi terhadap hasil keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 13 dari 22 siswa atau 59% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I. Sementara itu, 9 siswa (41%) masih berada di bawah KKM. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus ini adalah 74,3. Meskipun belum seluruh siswa mencapai ketuntasan, hasil ini

menunjukkan tren positif dibandingkan dengan hasil pra-siklus, dan menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

**Tabel 6.** Hasil *Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II*

Siklus II	Nilai Maksimal	Nilai yang Diperoleh	Presentase Aktivitas Guru
Pertemuan I	20	18	90%
Pertemuan II	20	20	100%

**Tabel 7.** Hasil *Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II*

Siklus I	Nilai Maksimal	Nilai Yang Diperoleh	Presentase Aktivitas Siswa
Pertemuan I	440	375	85,20%
Pertemuan II	440	396	90%

**Tabel 8.** *Presentase Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas dalam KKM keterampilan Berbicara pada Siklus II*

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Peserta Didik yang Tuntas	22	100%
Peserta Didik Yang Belum Tuntas	0	0%
Nilai Rata-Rata		83,1

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh nilai 18 dari nilai maksimal 20, yang berarti mencapai 90%. Pada pertemuan kedua, nilai yang diperoleh mencapai skor sempurna, yaitu 20 dari 20 atau setara dengan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita secara optimal, baik dalam penggunaan media flannel board, pengelolaan kelas, maupun dalam membimbing siswa agar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Pada pertemuan pertama, siswa memperoleh skor total 375 dari nilai maksimal 440, atau sebesar 85,2%. Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 396 dari 440, dengan presentase sebesar 90%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, berani, dan aktif dalam mengikuti kegiatan bercerita. Media flannel board terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk berbicara di depan kelas.

Dampak dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II terlihat jelas pada hasil keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan Tabel 8, seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tidak ada siswa yang belum tuntas, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,1. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita berbantuan media flannel board sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan aspek visual dan aktivitas langsung dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikatif mereka secara optimal.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media flannel board memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Bagi 03. Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Ummah (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya penting dalam pengembangan bahasa, tetapi juga berperan dalam membangun kemampuan sosial dan kognitif siswa. Pada kondisi awal (pra tindakan), siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan tidak mampu menyampaikan ide secara runtut. Hal ini mencerminkan rendahnya efektivitas pendekatan pembelajaran yang sebelumnya digunakan, sebagaimana juga ditegaskan oleh Anis Chaeruman *et al.* (2018), bahwa metode ceramah yang monoton cenderung menurunkan partisipasi siswa dalam pembelajaran lisan.

Penerapan metode bercerita dengan dukungan media flannel board pada siklus I menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa, serta peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa. Hasil ini mendukung penelitian Isnainy & Setyawan (2021) yang menjelaskan bahwa metode bercerita memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan secara verbal. Media flannel board, sebagaimana dijelaskan oleh Dheasari & Fauziah (2018), memberikan visualisasi konkret yang membantu siswa memahami isi cerita secara lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk berbicara. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sofyan *et al.* (2022) yang membuktikan bahwa media flannel board secara signifikan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini melalui pendekatan yang bersifat interaktif dan visual.

Meskipun siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dari 64,5 menjadi 74,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 59%, hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu disempurnakan agar mencapai efektivitas maksimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Utomo *et al.* (2024), perbaikan strategi pembelajaran sangat diperlukan ketika hasil belum mencapai ambang indikator ketuntasan. Oleh karena itu, refleksi dilakukan dan menghasilkan sejumlah perbaikan pada siklus II, seperti peningkatan bimbingan individu dan optimalisasi penggunaan media flannel board.

Perbaikan tersebut menghasilkan peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 83,1 dan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM, serta menunjukkan keberanian dan kelancaran dalam menyampaikan cerita. Keberhasilan ini memperkuat hasil penelitian Wijayanti, I., & Ekantini (2023) yang menyatakan bahwa metode bercerita mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lisan. Selain itu, Widyastuti (2024) menegaskan bahwa integrasi media yang sesuai dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi, khususnya dalam konteks penguasaan keterampilan berbahasa. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan berbagai teori dan studi terdahulu yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual, interaktif, dan multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan metode bercerita bukan hanya sebagai sarana menyampaikan materi, tetapi juga menjadi strategi pedagogis yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh. Melalui praktik langsung, siswa belajar berbicara dengan struktur yang baik, intonasi yang tepat, dan keberanian untuk tampil di depan umum. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada penguatan keterampilan 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity), khususnya dalam aspek komunikasi lisan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media flannel board pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II di SDN Bagi 03. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap pratindakan sebesar 64,5 dengan ketuntasan 23%, menjadi 74,3 dengan ketuntasan 59% pada siklus I, dan akhirnya meningkat menjadi 83,1 dengan ketuntasan 100% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Keaktifan siswa yang sebelumnya rendah menjadi meningkat secara signifikan setelah penerapan metode bercerita berbantuan media flannel board. Refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus membantu dalam memperbaiki kekurangan yang terjadi. Kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II sehingga pembelajaran pada siklus II berjalan dengan optimal dan tidak ditemukan lagi kendala yang berarti. Dengan demikian, metode bercerita berbantuan media flannel board dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
2. Anis Chaeruman, U., Wibawa, B., & Syahrial, Z. (2018). Determining the Appropriate Blend of Blended Learning: A Formative Research in the Context of Spada-Indonesia. *American Journal of Educational Research*, 6(3), 188-195. <https://doi.org/10.12691/education-6-3-5>
3. Dheasari, A. E., & Fauziah, P. Y. (2018). *The Effectiveness of the Flannel Book to Increase Language Development of Children Aged 5-6 Years*. 249(Secret), 98-102. <https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.15>
4. Isnainy, S., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SDN Telang 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 12-16. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/316%0Ahttp://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/download/316/312>
5. Sofyan, F. A., Utami, S. K., & Fitri, I. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Papan Flanel Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early ...*, 7(1), 74-83. <http://jurnal.piaud.org/index.php/ljiece/article/view/349>
6. Ummah, M. S. (2019). Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
7. Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
8. Wahyuni, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45-55.
9. Widyastuti. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 2021, 2092-

- 2097.
10. Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.